**PELATIHAN KEUANGAN, *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP KOMPETENSI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN *SELF AWARENESS* PADA UMKM DI DESA SEPANDE**

**Siti Masyita1, Vera Firdaus2**

1)Program Studi Magister Managemet, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Magister Management, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\* [**siti29masyita@gmail.com1**](mailto:siti29masyita@gmail.com1)**,** [**verafirdaus@umsida.ac.id2**](mailto:verafirdaus@umsida.ac.id2)**.**

*Abstract : This research aims to determine the effect of Financial Training, Knowledge Management on financial competence to increase Self Awareness in MSMEs in Sepande Village, Sidoarjo. The population and sample for this research are the owners and operators of MSMEs in Sepande Village. The research uses descriptive quantitative techniques. Data collection method using a questionnaire and processed using the Partial Least Square (PLS) analysis tool. The research results show that Financial Training, Knowledge Management, Financial Competency have a significant positive contribution and self-awareness plays a mediating role.*

*Keywords: Financial Training, Knowledge Management, Financial Competence, Self Awareness*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management* terhadap kompetensi keuangan untuk meningkatkan *Self Awareness* pada UMKM di Desa Sepande Sidoarjo. Populasi dan Sampel penelitian ini yaitu Pemilik dan Pelaku UMKM di Desa Sepande. Penelitian menggunakan teknik kuantitatif bersifat deskriptif. Metode Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil Penelitian menunjukan Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management* , Kompetensi Keuangan berkontribisi Positif Signifikan dan *Self awareness* berperan dalam memediasinya.

Kata Kunci : Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management*, Kompetensi Keuangan, *Self Awareness*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian di Indonesia. Dikatakan demikian karena dengan adanya UMKM membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Setiap tahun jumlah UMKM mengalami peningkatan yang pesat. Kabupaten Sidoarjo merupakan kota UMKM yang terbanyak di Indonesia. Sidoarjo’disebut’kota UMKM karena’berhasil’dalam’pembinaan’koperasi dan UMKM [1]

Desa Sepande yang berada dikecamatan Candi Sidoarjo mendapat julukan Desa 1000 UMKM. Dikatakan demikian karena mempunyai 1000 lebih pelaku UMKM diantaranya pengrajin’tempe, lontong, batik’tulis, peternak kambing,’kembang goyang, telur asin,’bank sampah, opak gambir,’tahu, dan masih’banyak lagi. Banyaknya’UMKM tersebut menjadi daya tarik’bagi masyarakat untuk mengembangan’UMKM berbasis’organisasi. UMKM yang’ada dapat berkembang’dengan baik sesuai’dengan arahan kepala’Desa Sepande. Pengembangan’berupa pelatihan yang’digalakan untuk mendorong’setiap’pelaku’UMKM untuk’memiliki pengetahuan’organisasi dan’pengelolaan (asset,’keuangan,’bahan’produksi,’pelanggan) yang terus dikembangkan agar Desa’Sepande’sendiri’bisa bersaing dengan UMKM’yang’lain.

Namun.adanya.permasalahan.yang.belum.teratasi.hingga.saat.ini.ialah UMKM Sepande masih belum maksimal dalam.melaksanakan penerapan.manajemen dalam.hal.pengelolaan.asset.dan keuangan untuk keberlanjutan usaha. Oleh karena itu pemerintah desa mempunyai program pembinaan terhadap para pelaku UMKM perihal pembuatan laporan pembukuan, pemasaran produk dan lainnya. Namun, pada prakteknya masih jarang pemilik UMKM menerapkan program pelatihan yang.telah.diadakan..Minimnya.pengawasan setelah pelatihan.yang.membuat para.pelaku usaha kembali ke penerapan.manajemen.lama.yang.dianggap mudah dan.tidak.bertele-tele. Hal inilah yang menyebabkan permasalahan yang masih dicarikan Solusi oleh pemerintah setempat agar program pelatihan yang dilakukan berhasil diterapkan dan sejalan dnegan program pemerintah untuk terus meningkatkan konsistensi desa sepande menjadi UMKM yang berbasis penrapan manajemen.

Penelitian.ini.dilatarabelakangi.oleh.*Research* Gap dari beberapa.penelitian.terdahulu..Variabel Pelatihan Keuangan.berpengaruh.secara.signifikan.terhadap kompetensi keuangan [2], [3], [4]. Variabel.*Knowledge Management* berpengaruh.yang.signifikan.terhadap.kompetensi keuangan [5], [6]. Dalam penelitian ini menggunakan variable intervening *Self awareness* yang didukung oleh penelitian yang menunjukkan variable dependen yakni Pelatihan keuangan [7], [8], [9] dan *Knowledge Management* [10] yang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *.Self awareness*.

Penelitian.ini.bertujuan yakni meng-analisis pengaruh Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management* terhadap Kompetensi Keuangan untuk meningkatkan.*Self.Awareness.*pada.UMKM.di.Desa.Sepande. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul **”Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management* Terhadap Kompetensi Keuangan untuk Meningkatkan *Self awareness* pada UMKM Desa Sepande.”**

**Rumusan Masalah :**

1. Apakah Pelatihan Keuangan berpengaruh terhadap *Self.Awareness.*?
2. Apakah *Knowledge Management* berpengaruh terhadap *Self.Awareness* ?
3. Apakah Pelatihan Keuangan berpengaruh terhadap Kompetensi Keuangan ?
4. Apakah *Knowledge Management* berpengaruh terhadapap Kompetensi Keuangan?
5. Apakah *Self.Awareness* berpengaruh terhadap*.* Kompetensi Keuangan ?

**Tujuan Penelitian** : Menganalisis pengaruh variabel Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management* terhadap Kompetensi Keuangan untuk meningkatkan. *Self.Awareness .*pada. UMKM. di. Desa . Sepande

**Kategori SGDS :** Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

**LITERATURE REVIEW**

**Pelatihan Keuangan**

Sejumlah prosedur atau latihan disertakan dalam pelatihan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap, dan kinerja kerja. [11]. Pelatihan untuk memperoleh keterampilan baru yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan agar ia memahami apa yang perlu dilakukan maksudnya adalah ketika seseorang memperoleh pengalaman dan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pekerjaan. [11], [12]. [11] Indikator dari aktifitas pelatihan dirancang untuk meningkatkan:

1. Pengetahuan: memberikan peserta pelatihan ilmu untuk membantu bertanggungjawab sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien.
2. Wawasan : memberikan peserta pelatihan kemampuan untuk memiliki cara pandang baru agar usahanya lebih berkembang.
3. Kemampuan : memberikan peserta pelatihan keterampilan yang membantu mengintegrasikan kemajuan teknologi secara efektif ke UMKM
4. Sikap dan kinerja peserta pelatihan : peserta pelatihan belajar secara aktif agar proses pembelajaran menjadi efektif .

Aktifitas.yang.dilakukan oleh.kelompok,.lembaga dan atau institusi.agar proses belajar individu atau kelompok.mencapai.kompetensi tertentu disebut.pelatihan [13]. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada kuantitas pembiayaan yang diterima oleh UMKM karena pengusaha sering kali menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah terhadap pelaporan keuangan. Disarankan agar UMKM di Indonesia menerima pelatihan akuntansi sebagaimana dibuktikan oleh program pengabdian kepada masyarakat yang telah menunjukkan pentingnya pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. [14].

***Knowledge Management***

*Knowledge Mangement* adalah sebuah sistem, proses terstruktur, terkendali yang dikembangkan dalam sebuah organisasi agar membuat, mencari, mengumpulkan, memilih, mengatur, mendokumentasikan, memelihara, melestarikan serta menyebarkan informasi dan pengetahuan untuk mendukung kebutuhan individu. Perusahaan untuk menggunakan mereka untuk membuat Keputusan baik yang mendukung strategi bisnis. *Knowledge Mangement* yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan dan mengeksploitasi sumber daya mental dalam organisasi, seperti seperti kompetensi manusia, keterampilan, jaringan hubungan dan kebijakan yang ada dalam organisasi. Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari bagaimana pelaku UMKM mengelola ilmu yang telah dimilikinya. [15], [16], [17]. [18] *knowledge-management-*memiliki-empat-indikator-yaitu-sebagai-berikut-ini:

1. Teknologi: Instrumen yang diperlukan agar kehidupan manusia dapat terus berlanjut dan nyaman, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak, basis data, dan sistem jaringan, baik di dalam maupun di luar struktur organisasi.
2. Struktur Organisasi: Pengaturan formal dan informal yang membentuk hierarki operasional dan struktur organisasi.
3. Budaya Organisasi: Lingkungan kerja tertentu dan pola perilaku karyawan yang memengaruhi produktivitas di dalam perusahaan.

*Knowledge management* adalah proses pengorganisasian, perencanaan, perolehan, pengelolaan, dan pengadministrasian informasi dan pengetahuan serta berbagai macam pemikiran dan analisis dari banyak sumber terpercaya. [19]. Beberapa kendala, misalnya kurangnya pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan manajemen, kurangnya komunikasi dan sosialisasi berkaitan dengan ilmu manajemen dan sedikitnya dorongan dari manajemen atau pemberi kerja untuk meningkatkan kesadaran karyawan. Dampak kendalanya adalah penurunan efisiensi operasional, penggunaan sistem manajemen yang kurang optimal, dan inefisiensi dalam pengambilan keputusan [20].

**Kompetensi Keuangan**

Istilah kompetensi menggambarkan bagaimana perasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Istilah ini menekankan bagaimana pendidikan dan pengalaman dapat membantu orang memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan. Keterampilan individu dapat dilihat dari seberapa baik seseorang menjalankan fungsi tertentu, seperti menggunakan peralatan, berkomunikasi secara efektif, atau menerapkan strategi bisnis. [21], [22], [23]. [24] indikator-dari-Kompetensi yakni sebagai berikut:

1. *Knowledge-:* kemahiran dalam pengoperasian pekerjaan secara mudah dan cermat dengan kemampuan dasar
2. *Skill* :-cara untuk pelaksanaan tugas maupun tanggungjawab yang dipercayakan organisasi pada peserta pelatihan
3. *Ability-:* kesanggupan peserta pelatihan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan peraturan organisasi.

Kumpulan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan kerja yang paling menggambarkan kepribadian seseorang disebut kompetensi. [25]. Kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bogor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pengetahuan akuntansi. [26].

***Self awareness***

Kemampuan mengenali dan memanfaatkan potensi diri untuk pengembangan pribadi dikenal sebagai *self awareness*, dan inilah yang menjadi modal utama seorang direktur untuk menjalankan tugasnya. Sebelum memahami orang lain, seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri. Interaksi yang terjalin baik di dalam maupun di antara orang lain berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, keyakinan, dan opini*.* [27], [28], [29]. [27] Indikator *self awareness* adalah:

1. Mengenali perasaan dan perilaku.

2. identifikasi kekuatan dan kelemahan.

3. Sikap mandiri.

Keterampilan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dan kebutuhan untuk memahami bagaimana untuk sukses dalam keadaan tertentu disebut *self awareness* [30]. *Self awareness* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, berdasarkan penelitian bahwa *self awareness* tidak dapat meningkatkan kinerja karyawan di grup Waroeng SS AB [31].

**Kerangka Konseptual**

H3

H1

H4

H2

H5

Gambar 1 Kerangka Konseptual

**Hipotesis :**

H1 : Pelatihan keuangan pengaruh terhadap *Self awareness*

H2: *Knowledge Manaegement* pengaruh terhadap *Self awarenes*

H3 :Pelatihan keuangan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Keuangan

H4 : *Knowledge Manaegement* pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Keuangan

H5 : *Self awareness* terhadap pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Keuangan

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang utamanya bersifat deskriptif. Peristiwa yang bersifat alamiah, autentik, subjektif, dan interaktif yang melibatkan masyarakat menjadi fokus utama pendekatan kualitatif. [32]. Penelitian ini dilakukan di Desa Sepande, Sidoarjo, Jawa Timur. Wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan contoh sumber data primer. Data tersebut dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik yang diberikan kepada peserta pelatihan.

Pelaku dan pemilik UMKM di Desa Sepande yag berlokasi di Desa Sepande Candi, Sidoarjo, merupakan populasi penelitian. Populasi ini terdiri dari 18 pelaku usaha mikro, dan berikut ini adalah tabel jumlah UMKM secara rinci:

Tabel 1 : Populasi UMKM Desa Sepande

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO. | UMKM SEPANDE | JUMLAH ANGGOTA |
| 1. | UMKM Makanan dan Minuman | 21 |
| 2. | UMKM Creative | 16 |
| 3. | UMKM Sablon | 30 |
| 4. | UMKM Ternak Kambing | 41 |
| 5. | UMKM Tahu | 60 |
| 6. | UMKM Ternak Sapi | 15 |
| 7. | UMKM Tangan Terampil | 56 |
| 8 | UMKM Tempe | 72 |
| 9 | UMKM MUA | 16 |
| 10 | UMKM Klontong dan peracangan | 45 |
| 11 | UMKM Jasa Service Motor | 21 |
| 12 | UMKM Jasa Sound | 2 |
| 13 | UMKM Kuliner | 72 |
| 14 | UMKM Pengrajin Kayu dan Mebel | 25 |
| 15 | UMKM Batik | 25 |
| 16 | UMKM MUA | 29 |
| 17 | UMKM Jasa Service Mobil | 10 |
| 18 | UMKM Fashion Muslimah | 23 |
|  | **TOTAL** | **579** |

Sumber : Data Desa Sepande

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Pelaku UMKM yang telah terdaftar dan menjadi binaan di desa Sepande
2. Skala usaha mikro dan lama usaha minimal 1 tahun.
3. Menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah responden

Dengan menggunakan Google Forms, peserta pelatihan diberikan survei sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Setelah melewati uji validitas dan reliabilitas, data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak smartPLS (*Partial Least Square*) dan dilakukan analisis regresi linier berganda. Menggunakan teknik *sampling* *purposive random.* Data primer penelitian berupa kuisioner yang terdiri dari Item pernyataan. variabel pelatihan keuangan sebanyak 8 item pernyataan, variable *knowledge management* sebanyak 6 item peryataan, variabel kompetensi keuangan 6 Item peryataan, variable *self awareness* 6 item peryataan , Sehingga total kuesioner ada 26 item pernyataan.

## 

## Definisi Operasional

1. **Pelatihan Keuangan (X1)**

Definisi Operasional Pelatihan Keuangan adalah pemberian pengetahuan non managerial kepada pelaku UMKM utk meningkatkan keterampilan teknis pada pelaporan keuangan. Indikator Pelatihan Keuangan antara lain:

1. Pengetahuan: Upaya menambah ilmu bagi peserta pelatihan untuk memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan.
2. Wawasan : kemampuan peserta pelatihan untuk memiliki cara pandang baru dalam mengelola keuangan
3. Kemampuan : keterampilan yang membantu peserta pelatihan mengintegrasikan kemajuan teknologi secara efektif ke dalam pekerjaan.
4. Sikap dan Kinerja Peserta Pelatihan : peserta pelatihan mengikuti pelatihan secara aktif agar proses pembelajaran menjadi efektif .
5. ***Knowledge Management***

Definisi operasional *Knowledge Management* (X2)adalah kemampuan mengelola manajemen sebagai strategi dalam mengarahkan pemilik UMKM tentang pengetahun dalam manajemen yang diharapkan untuk peningkatan kinerja UMKM yang mempunyai kompetensi dan berdaya saing. Indikator dari *knowledge management* antara lain :

1. Teknologi : peserta pelatihan mampu menggunakan teknologi yang digunakan di UMKM
2. Struktur Organisasi : peserta pelatihan memahami kepada siapa untuk melaporkan hasil pekerjaannya.
3. Budaya Organisasi : peserta pelatihan mematuhi aturan, norma, dan nilai yang sudah ditetapkan UMKM
4. **Kompetensi Keuangan**

Definisi Operasional Kompetensi Keuangan (Y)adalah kemampuan dan pengetahuan pemilik UMKM terhadap keuangan agar dapat membuat keputusan lebih efektif terkait keuangan. Indikator dari kompetensi keuangan antara lain :

1. *Knowledge-:* peserta pelatihan mampu melakukan mengikuti pelatihan yang baik agar sesuai dengan kebutuhan di UMKM.
2. *Skill-*: keterampilan atau kemampuan yang mendukung peserta pelatihan untuk bisa melakukan pekerjaannya
3. *Ability :-* peserta pelatihan mampu dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
4. ***Self awareness***

Definisi Operasional *Self awareness* (Z)adalah kemampuan pemilik UMKM dalam mengendalikan kepentingan diri, emosi, serta pemahaman akan literasi keuangan agar dapat memberikan keuntungan bagi UMKM-nya. Indikator dari *Self Awarenes* adalah sebagai berikut [29] :

1. mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri : peserta pelatihan mengenali kebutuhan dan keinginan yang akan di lakukan.
2. mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri : peserta pelatihan mengenali kemampuan serta kekurangan untuk mendukung dalam melakukan setiap hal.
3. mempunyai sikap mandiri : peserta pelatihan tidak bergantung terhadap suatu hal dan mampu belajar secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memahami respons peserta berdasarkan hasil kuesioner untuk setiap variabel.

**Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin**

Distribusi jenis kelamin responden disajikan dalam Tabel 2. Tabel 2 mengungkapkan bahwa dari 100 responden, data menunjukkan:

Tabel 2 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
| Laki-Laki | 41 | 48% |
| Perempuan | 45 | 52% |
| Total | 86 | 100,00% |

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sekitar 45 responden berjenis kelamin perempuan dan sekitar 41 responden berjenis kelamin laki-laki. Ini menunjukkan bahwa pegawai di Pelaku dan pemilik UMKM di Desa Sepande antara jenis kelamin pria dan wanita tidak memiliki selisih yang jauh berbeda.

**Deskripsi responden berdasarkan kelompok umur**

Tabel 3 menampilkan karakteristik responden yang dipecah berdasarkan usia.

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
| 21-30 tahun | 12 | 14% |
| 31-40 tahun | 31 | 36% |
| 41-50 tahun | 31 | 36% |
| >50 tahun | 12 | 14% |
| Jumlah | 86 | 100,0% |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3 menyajikan distribusi usia responden: 12 berusia antara 21 dan 30 tahun, 31 berusia antara 31 dan 40 tahun, 31 berusia antara 41 dan 50 tahun, dan 12 berusia di atas 50 tahun. Hal ini menunjukan besar dari mereka berada dalam rentang usia 31–40 tahun dan 41–50 tahun.

**HASIL PENELITIAN**

Analisis data ditujukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dilakukan dengan (PLS) dengan menggunakan *software SmartPLS*. Adapun tahapan dari analisis SEM-PLS dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Validitas (*Outer Model*)

Tabel 4 Nilai *Factor Loading*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Original  Sample (O) | Sample  Mean (M) | Standard  Deviation (STDEV) | T Statistics  (O/STDEV) | P Values |
| X.1.1 -> X.1 | 0.624 | 0.614 | 0.096 | 6.509 | 0.000 |
| X.1.2 -> X.1 | 0.615 | 0.605 | 0.090 | 6.861 | 0.000 |
| X.1.3-> X.1 | 0.481 | 0.466 | 0.123 | 3.911 | 0.000 |
| X.1.4 -> X.1 | 0.729 | 0.721 | 0.060 | 12.135 | 0.000 |
| X.1.5 -> X.1 | 0.763 | 0.761 | 0.052 | 14.569 | 0.000 |
| X.1.6-> X.1 | 0.695 | 0.690 | 0.072 | 9.652 | 0.000 |
| X.1.7 -> X.1 | 0.585 | 0.589 | 0.079 | 7.399 | 0.000 |
| X.1.8 -> X.1 | 0.629 | 0.633 | 0.078 | 8.062 | 0.000 |
| X.2.1 -> X.2 | 0.592 | 0.569 | 0.141 | 4.183 | 0.000 |
| X.2.2 -> X.2 | 0.537 | 0.506 | 0.157 | 3.428 | 0.001 |
| X.2.3-> X.2 | 0.674 | 0.681 | 0.095 | 7.114 | 0.000 |
| X.2.4 -> X.2 | 0.555 | 0.536 | 0.132 | 4.198 | 0.000 |
| X.2.5 -> X.2 | 0.751 | 0.750 | 0.068 | 10.969 | 0.000 |
| X.2.6 -> X.2 | 0.595 | 0.577 | 0.121 | 4.917 | 0.000 |
| Y1 -> Y | 0.626 | 0.619 | 0.093 | 6.693 | 0.000 |
| Y2 -> Y | 0.603 | 0.677 | 0.118 | 6.473 | 0.000 |
| Y3 -> Y | 0.694 | 0.685 | 0.158 | 7.231 | 0.000 |
| Y4 -> Y | 0.620 | 0.607 | 0.127 | 4.877 | 0.000 |
| Y5 -> Y | 0.776 | 0.773 | 0.050 | 15.486 | 0.000 |
| Y6 -> Y | 0.755 | 0.747 | 0.060 | 12.671 | 0.000 |
| Z1 -> Z | 0.646 | 0.641 | 0.091 | 7.082 | 0.000 |
| Z2 -> Z | 0.702 | 0.697 | 0.079 | 8.900 | 0.000 |
| Z3 -> Z | 0.530 | 0.530 | 0.105 | 5.038 | 0.000 |
| Z4 -> Z | 0.668 | 0.673 | 0.065 | 10.248 | 0.000 |
| Z5 -> Z | 0.504 | 0.494 | 0.128 | 3.933 | 0.000 |
| Z6 -> Z | 0.655 | 0.653 | 0.074 | 8.821 | 0.000 |

Sumber : Data Diolah (2024)

Dengan loading factor 0,50 atau lebih, hasil estimasi dari Tabel *Outer Loading* menunjukkan bahwa semua indikator telah mencapai validitas yang baik. Hasilnya, model pengukuran dapat beralih ke pengujian tambahan karena uji validitas dengan *outer loadings* terpenuhi.

Tabel 5 *Average Variance Extracted* (AVE)

|  |  |
| --- | --- |
|  | Average Variance Extracted (AVE) |
| Pelatihan Keuangan (X1) | 0.717 |
| *Knowledge Management* (X2) | 0.786 |
| *Self awareness* (Z) | 0.633 |
| Kompetensi Keuangan (Y) | 0.687 |

Sumber : Data Diolah, 2024

Menilai nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yang menunjukkan jumlah varians yang dapat diekstrak oleh variabel laten dari indikatornya, merupakan tahap berikutnya dalam Model Pengukuran. Lebih penting untuk menguji menggunakan nilai AVE daripada *compositereliability*. Nilai minimum 0,50 disarankan untuk nilai AVE. Karena setiap konstruk memiliki nilai AVE lebih dari 0,50, hasil uji AVE Tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki validitas yang cukup untuk pengujian tambahan.

1. Uji Reabilitas

Indeks yang menunjukkan tingkat ketergantungan alat ukur disebut *Composite reliability*. Suatu instrumen dianggap *reliabel* jika menghasilkan hasil yang cukup konsisten ketika digunakan lagi untuk mengukur gejala yang sama. Dengan kata lain, konsistensi alat ukur untuk gejala yang sama tercermin dalam reliabilitasnya. Tabel terlampir menampilkan semua hasil.

Tabel 6 Reliabilitas Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Cronbach's Alpha** | **rho\_A** | ***Composite Reliability*** |
| Pelatihan Keuangan (X1) | 0.700 | 0.709 | 0.749 |
| *Knowledge Management* (X2) | 0.789 | 0.704 | 0.788 |
| *Self awareness* (Z) | 0.752 | 0.668 | 0.702 |
| Kompetensi Keuangan (Y) | 0.778 | 0.885 | 0.889 |

Sumber : Data Diolah, 2024

Suatu variabel dianggap andal jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,70. Hal ini ditentukan dengan melihat nilai reliabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengukur variabel latennya secara konsisten. Hasil pengujian menunjukkan ketergantungan variabel penelitian, yang meliputi Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management*, *Self awareness* dan Kompetensi Keuangan. Semua variabel ini memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7.

**Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

*R-square* dari model penelitian, nilai signifikansi, dan korelasi antara variabel semuanya diperiksa melalui pengujian *inner model*, yang juga dikenal sebagai model struktural. Konfirmasi hipotesis memerlukan pemahaman tentang hubungan yang relevan di antara variabel. Statistik uji-t digunakan dalam pengujian hipotesis, yang memanfaatkan pendekatan *resampling bootstrap*. Sebagai uji kesesuaian, nilai *R-Square* diperiksa dalam pengujian model struktural. Ilustrasi nilai *R-square* berikut menggambarkan *goodness-fit model* menjelaskan hubungan antara variabel laten:

Tabel 7 *R-Square*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | R Square | R Square Adjusted |
| Kompetensi Keuangan Y) | 0.605 | 0.591 |
| *Self awareness* (Z) | 0.514 | 0.502 |

Sumber : Data Diolah, 2024

Nilai R2 = 0,605, variasi Kompetensi keuangan sebesar 60,5%. Sisanya sebesar 39,5% disebabkan oleh error dan variabel tambahan yang tidak disertakan oleh model, selain Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management*, dan *Self awarenes*. Dengan demikian, 60,5% yaitu Kompetensi keuangan dapat dikaitkan dengan Pelatihan Keuangan, *Knowledge Management*, dan *Self awareness* sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai R2 = 0,514: Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut mencakup 51,4% varians dalam *Self awareness*, sedangkan faktor *error*  dan variabel lain yang tidak ada dalam model mencakup 48,6% sisanya. Dengan demikian, 51,4% *self awareness* dipengaruhi oleh *Knowledge Management* dan pelatihan keuangan, sedangkan 48,6% dipengaruhi oleh Pelatihan Keuangan, dan *Knowledge Management*.

**Hasil dari *Inner Weights***

**Pengaruh Langsung**

Tabel 8 *Inner Weight*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Original  Sample (O) | Sample  Mean (M) | Standard  Deviation (STDEV) | T Statistics  (O/STDEV) | P Values |
| X1 -> Y | 0.224 | 0.232 | 0.099 | 2.260 | 0.024 |
| X1 -> Z | 0.322 | 0.326 | 0.082 | 3.938 | 0.000 |
| X2 -> Y | 0.414 | 0.419 | 0.031 | 3.109 | 0.013 |
| X2-> Z | 0.511 | 0.530 | 0.110 | 4.635 | 0.000 |
| Z -> Y | 0.641 | 0.645 | 0.112 | 5.721 | 0.000 |

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis**:**

* + - * 1. Pelatihan Keuangan berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kompetensi Keuangan dengan nilai T Statistics sebesar 2.260 dimana nilai p-values= 0,024 lebih kecil dari nilai (5%)
        2. Pelatihan keuangan memiliki nilai p sebesar 0,000 dan nilai T Statistics sebesar 3,938, yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (5%), menunjukan pengaru hpositif signifikan *Self awareness* di tempat kerja
        3. *Knowledge Management* memiliki nilai p sebesar 0,013, lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (5%), dan nilai T Statistics sebesar 3,109, yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap koempetensi keuangan.
        4. *Knowledge Management* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Self awareness*. Nilai p sebesar 0,000 dan nilai T Statistik sebesar 4,635, lebih kecil dari nilai 5%.
        5. *Self awareness* berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kompetensi Keuangan dengan nilai T Statistics sebesar 5.721 dimana nilai p-values= 0,000 lebih kecil dari (5%).

**Pengaruh Tidak Langsung**

Untuk mengidentifikasi *total effect* atau *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung (melalui variabel *mediating*), melalui pemodelan ini selain pengaruh langsung (*direct effect*) yang ditemukan dalam pengujian hipotesis di atas. Pengaruh keseluruhan (*total effect)* untuk pengujian hipotesis, termasuk variabel mediasi, ditunjukkan dalam tabel berikut:

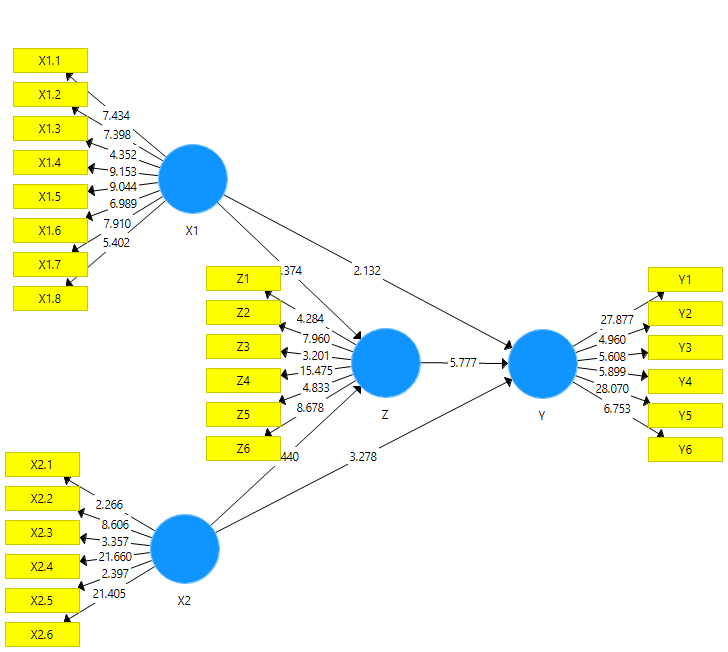
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Original  Sample (O) | Sample  Mean (M) | Standard  Deviation (STDEV) | T Statistics  (O/STDEV) | P Values |
| X1 -> Z > Y | 0.206 | 0.209 | 0.063 | 3.269 | 0.001 |
| X2 -> Z > Y | 0.327 | 0.341 | 0.095 | 3.447 | 0.001 |

# Tabel 9 *Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)*

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel *total effect* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis**:**

1. Pelatihan Keuangan berpengaruh Signifikan terhadap Kompetensi Keuangan melalui *Self awareness* dengan nilai T Statistics sebesar 3.269 dimana nilai p-values= 0,001 lebih kecil dari nilai α = 0,05 (5%)
2. *Knowledge Management* berpengaruh Signifikan terhadap Kompetensi Keuangan melalui *Self awareness* dengan nilai T Statistics sebesar 3.447 dimana nilai p-values= 0,001 lebih kecil dari nilai α = 0,05 (5%)
3. **Analisis Data PLS**



Gambar 2 Model PLS

Nilai *factor loading* dari setiap indikator terlihat dari grafik keluaran PLS di atas, nilai tersebut terletak di atas tanda panah yang menghubungkan variabel dan indikator. Koefisien jalur (*path coeffieients*) yaitu, variabel kompetensi keuangan ditampilkan di atas tanda panah yang menghubungkan variabel eksogen. Dalam studi ini, *knowledge management* dan pelatihan keuangan merupakan variabel endogen, dan *self awareness* merupakan variabel intervening.

**Pengujian Sobel Test**

Pegujian *Sobel Test* ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pengaruh tidak langung dari variabel endogen yang terdiri dari pelatihan keuangan (X1) dan *knowledge management*  (X2) terhadap variabel eksogen kompetensi keuangan(Y) melalui variabel *intervening self awareness* (Z). Adapun hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat dirinci sebagai berikut.

1. Hasil Analisis *Sobel Test* Pengaruh Pelatihan Keuangan terhadap Kompetensi Keuangan melalui *self awareness*: X1 – Z – Y

Pengujian pengaruh pelatihan keuangan terhadap kompetensi keuangan melalui *self awareness* dilakukan dengan *Sobel Test*. Hasil analisis SEM sebagaimana dapat dilihat pada tabel 9 menyajikan data nilai koefisien pengaruh kompetensi keuangan (X1) terhadap *self awareness* (Z) yang selanjutnya menjadi a = 0,399 dengan nilai standar error atau Sa = 0,074. Sedangkan nilai koefisien pengaruh *self awareness* (Z) terhadap kompetensi keuangan (Y) yang selanjutnya menjadi b = 0,550 dengan nilai standar error atau Sb = 0,095.

Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan perhitungan nilai t pada *Sobel Test* dengan formula sebagai berikut. 𝑆𝑎𝑏=√𝑏2𝑆𝑎2+𝑎2𝑆𝑏2

𝑆𝑎𝑏=√(0,550)2(0,074)2+(0,399)2(0,095)2

𝑆𝑎𝑏=0,38973

𝑡= 𝑎𝑏/𝑆𝑎𝑏

𝑡= (0,399)(0,550)/ 0,38973

𝑡= 0,5630

*P value* = 0,001

Hasil perhitungan *Sobel Test* untuk pengaruh pelatihan keuangan terhadap kompetensi keuangan melalui *self awareness* mendapatkan nilai t hitung sebesar 0.5630 dan P Value sebesar 0,001. Nilai P value tersebut lebih besar dari α = 5%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti pelatihan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi keuangan melalui *self awareness*. Hal ini dapat dimaknai bahwa pelatihan keuangan berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi keuangan dan pengaruh mediasi dari *self awareness* semakin baik.

1. Hasil Analisis Sobel Test Pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kompetensi Keuangan melalui *Self awareness*: X2 – Z – Y

Pengujian pengaruh *knowledge management* terhadap kompetensi keuangan melalui *self awareness* dilakukan dengan *Sobel Test*. Hasil analisis SEM sebagaimana dapat dilihat pada tabel 9 menyajikan data nilai koefisien pengaruh *knowledge management*  (X2) terhadap kompetensi keuangan (Z) yang selanjutnya menjadi a = 0,536 dengan nilai standar error atau Sa = 0,083. Sedangkan, nilai koefisien pengaruh kompetensi keuangan (Z) terhadap *self awareness* (Y) yang selanjutnya menjadi b = 0,550 dengan nilai standar error atau Sb = 0,095.

Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan perhitungan nilai t pada *Sobel Test* dengan formula sebagai berikut. 𝑆𝑎𝑏=√𝑏2𝑆𝑎2+𝑎2𝑆𝑏2

𝑆𝑎𝑏=√(0,550)2(0,083)2+(0,536)2(0,060)2

𝑆𝑎𝑏=0,42890

𝑡= 𝑎𝑏/𝑆𝑎𝑏

𝑡= (0,536)(0,550)/ 0,42890

𝑡= 0,6873

*P value* = 0,001

Hasil perhitungan *Sobel Test* untuk pengaruh *knowledge management* terhadap kompetensi keuangan melalui *self awareness* mendapatkan nilai t hitung sebesar 0,6873 dan P value sebesar 0,001. Nilai P Value tersebut lebih kecil dari α = 5%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti *self awareness* merupakan variabel intervening dari pengaruh *knowledge management* terhadap kompetensi keuangan. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin baik *knowledge management*  akan diikuti semakin baiknya kompetensi keuangan dan akhirnya *self awareness* juga semakin baik.

**PEMBAHASAN**

**Pelatihan Keuangan Terhadap *Self awareness***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa pelatihan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *self awareness.* Hal ini membuktikan bahwa semakin efektif pemberian pengetahuan non managerial kepada pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan teknis pada pelaporan keuangan dan semakin meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam mengendalikan kepentingan diri, emosi, serta pemahaman akan literasi keuangan agar dapat memberikan keuntungan bagi UMKM-nya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], [33] yang menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM, mereka dapat menyadari bahwa laporan keuangan benar-benar menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan dapat menjadi alat yang berguna dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Hal ini bisa di buktikan dengan variabel pelatihan keuangan di bangun dengan beberapa indikator di antaranya pengetahuan, wawasan , kemampuan dan sikap kinerja. Dari beberapa indikator tersebut yang paling berkontribusi adalah indikator wawasan. Hal ini didukung oleh responden yang setuju pernyataan bahwa  pelatihan UMKM menjadi hal terpenting untuk mengembangkan bisnis skala menengah [12]. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa pelatihan keuangan di terima secara baik karena pelaku UMKM sangat puas dengan hasil mengikuti pelatihan, yang mereka dapat belajar menjalankan usaha dengan lebih tepat bukan hanya berfokus pada penjualan dan hasilnya, tetapi juga bagaimana mengembangkan bisnis untuk tahun-tahun mendatang. [34].

***Knowledge Management* Terhadap *Self awareness***

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self awareness* ditingkatkan secara positif signifikan oleh *knowledge management*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola manajemen sebagai strategi dalam mengarahkan pemilik UMKM tentang pengetahun dalam manajemen, diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM serta pemilik UMKM dapat mengendalikan emosi, kepentingan pribadi agar berkompetensi dan berdaya saing. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh [27] yang menekankan bagaimana *self awareness* memenuhi kebutuhan dan mendorong suasana yang inklusif dan kooperatif. Variabel *knowledge management* di antaranya Teknologi, Stuktur Organisasi dan Budaya Organisasi sedangkan Variabel *self awareness* seperti mengidentifikasi emosi dan perilaku sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan menegakkan pola pikir yang mendukung hal ini.

Dari beberapa indikator *knowledge management* yang paling berkontribusi adalah indikator Budaya Organisasi. Hal ini didukung oleh responden yang setuju pernyataan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge management* adalah aktualisasi dari pengetahuan, teknologi dan informasi secara menyeluruh terhadap sumber daya manusia untuk mendukung kebersahilan UMKM tersebut [[17] . Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa dengan adanya *knowledge management* mampu meningkatkan kinerja, inovasi dan kemampuan UMKM untuk menghadapi tantangan .Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *knowledge management* maka akan dapat meningkatkan Kompetensi Peserta UMKM [6]*.*

**Pelatihan Keuangan Terhadap Kompetensi Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi keuangan sangat dipengaruhi oleh pelatihan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengetahuan non-manajerial diberikan secara efektif kepada pelaku UMKM, maka keterampilan teknis mereka dalam pelaporan keuangan akan meningkat, dan literasi keuangan mereka akan meningkat, sehingga menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh [14], [33] menunjukkan bahwa pelaku UMKM dapat dilatih untuk memahami bahwa laporan keuangan menggambarkan dengan tepat keadaan perusahaan yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk memandu pengambilan keputusan.

Hal ini bisa di buktikan dengan variabel pelatihan keuangan di bangun dengan beberapa indikator di antaranya pengetahuan, wawasan , kemampuan dan sikap kinerja. Dari beberapa indikator tersebut yang paling berkontribusi adalah indikator wawasan . Hal ini didukung oleh responden yang setuju pernyataan bahwa  Pelatihan UMKM menjadi hal terpenting untuk mengembangkan bisnis skala menengah. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa pemahaman terhadap keuangan dapat tercipta jika telah melalui proses sistematis, terstuktur dan intensif. Pelatihan dan pendampingan secara rutin memiliki peranan penting dalam penyerapan hasil dari pelatihan karena dengan pendampingan akan terlihat materi mana yang sudah jelas dan di implementasikan dan mana materi yang belum dipahami [35]

***Knowledge Management* Terhadap Kompetensi Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi keuangan dipengaruhi secara positif oleh *knowledge management*. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM membuat keputusan keuangan yang lebih efektif seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan keuangan mereka. Penelitian dari [23] [21], [36] mendukung kesimpulan ini, yang menunjukkan bahwa peningkatan keberhasilan perusahaan merupakan hasil dari peningkatan kompetensi pelaku UMKM.

Variabel kompetensi keuangan, yang mencakup variabel seperti *Knowledge* , *Skill,* dan *Ability*, mengungkapkan bahwa Pengetahuan memberikan kontribusi paling besar. Semua responden setuju bahwa persyaratan UMKM terpenuhi oleh tingkat keahlian mereka saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dalam program UMKM menjadi lebih kompeten seiring dengan meningkatnya *knowledge* mereka. [5]. Survei tersebut juga mengungkapkan bahwa untuk membuat laporan keuangan secara efektif, efisien, dan ekonomis, pelaku UMKM harus memiliki dasar yang baik dalam keuangan. Pengambilan keputusan ditingkatkan dengan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu [37].

***Self awareness* Terhadap Kompetensi Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi keuangan dipengaruhi secara positif oleh *self awareness*. Hal ini menyiratkan bahwa kapasitas pemilik UMKM untuk mengendalikan emosi, kepentingan pribadi, dan literasi keuangan dapat menguntungkan bagi perusahaan mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh [29] yang menunjukkan bahwa peningkatan *self awareness* meningkatkan kompetensi dan kinerja. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *self awareness* memiliki dampak yang baik tetapi tidak signifikan terhadap kinerja pekerja. Hasil sebelumnya ini menyiratkan bahwa kinerja karyawan di Waroeng SS AB Group tidak meningkat secara signifikan oleh *self awareness*[31].

Variabel *self awareness* merupakan contoh dari hal ini, yang meliputi penanda seperti mengakui emosi dan perilaku sendiri, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hal ini didukung oleh responden yang setuju pernyataan bahwa memahami dengan benar semua kelebihan saya, yang mana pelaku UMKM mempelajari dan memahami kelebihan dan kekurangan diri serta potensi diri adalah langkah penting dalam pengembangan pribadi. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa dengan adanya *self awareness* pelaku UMKM sadar akan kemampuannya dan mau meningkatkan kemampuan tersebut agar bisa menjadi lebih baik untuk dirinya maupun untuk usahanya [29]

**Pelatihan Keuangan terhadap Kompetensi Keuangan melalui *Self awareness.***

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self awareness*, yang merupakan komponen kunci kompetensi keuangan, sangat dipengaruhi oleh pelatihan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjembatani kesenjangan antara kemampuan keuangan dan pelatihan keuangan, *self awareness* sangat penting. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan *self awareness* ditambah pemahaman tentang pelaporan keuangan dasar dan pengelolaan uang rumah tangga memfasilitasi perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik [38]. Namun, penelitian ini menyimpang dari penelitian sebelumnya, yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mungkin sudah dapat mengatur emosi dan sentimen mereka secara efisien dalam aktivitas keuangan, meskipun kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosi mungkin tidak diperlukan untuk pengelolaan keuangan[31].

Hal ini bisa di buktikan dengan variabel pelatihan keuangan di bangun dengan beberapa indikator di antaranya pengetahuan, wawasan , kemampuan dan sikap kinerja. Dari beberapa indikator tersebut yang paling berkontribusi adalah indikator wawasan. Hal ini didukung oleh responden yang setuju pernyataan perusahaan melakukan pelatihan agar bisa lebih berkembang sehingga terbentuk edukasi *financial.* proses panjang yang memacu seseorang untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani disebut edukasi *financial* [12]. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa dengan mengikuti pelatihan yang bersifat pengetahuan non managerial kepada pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan teknis pada pelaporan keuangan serta meningkatkan kemampuan pengelolaan manajemen UMKM sebagai strategi untuk meningkatkan peningkatan kinerja UMKM [8].

***Knowledge Management* terhadap Kompetensi Keuangan melalui *Self awareness.***

Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui peningkatan *self awareness*, *knowledge management* memiliki dampak besar dan bermanfaat pada kompetensi keuangan. Hal ini menekankan betapa pentingnya *self awareness* bagi *knowledge management* sebagai mediator. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh [18], yang menunjukkan bahwa meskipun pemilik usaha kecil memahami nilai *knowledge management*, hal itu belum berhasil diterapkan dalam skenario dunia nyata.

Hal ini bisa di buktikan dengan variabel *knowledge management* dengan indikator di antaranya teknologi, struktur organisasi dan budaya organisasi. Dari beberapa indikator tersebut yang paling berkontribusi adalah indikator budaya organisasi. Hal ini didukung oleh responden yang setuju pernyataan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge management* adalah aktualisasi dari pengetahuan, teknologi dan informasi secara menyeluruh terhadap sumber daya manusia untuk mendukung kebersahilan UMKM tersebut [17]. setiap pelaku UMKM sudah menyadari dan memahami akan pentingnya penyelesaian pekerjaan tepat waktu.

Menurut penelitian ini, inisiatif pengelolaan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan yang baik diperkuat oleh kompetensi pelaku UMKM yang didukung oleh *self awareness* yang tinggi. Ketika pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki *self awareness* yang tinggi, mereka dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan lebih efisien dan efektif. *Self awareness* ini memungkinkan mereka untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara objektif, serta menilai bagaimana perilaku mereka mempengaruhi kinerja usaha mereka. Dengan *self awareness* yang baik, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi tujuan pribadi dan profesional mereka dengan lebih jelas, serta menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk mencapainya. Hal ini juga berarti bahwa mereka lebih termotivasi oleh keinginan dan aspirasi mereka sendiri daripada oleh tekanan atau kekuatan eksternal. Dengan kata lain, ketika pelaku UMKM beroperasi dengan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, mereka cenderung memiliki keberhasilan yang lebih besar dan berkelanjutan dalam usaha mereka [38].

## KESIMPULAN

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di tarik kesimpulan yakni untuk meningkatkan kompetensi keuangan bisa dengan mengikuti pelatihan keuangan yang dilakukan dengan adanya pengawasan terhadap hasil dari pelatihan tersebut.Pelatihan dan pendampingan yang secara rutin dilakukan akan terlihat akan materi mana yang sudah jelas dan di implementasikan dan mana materi yang belum dipahami. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan mencerminkan situasi terkini perusahaan dengan tepat, yang merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para pelaku UMKM. Agar operasional UMKM tetap kreatif, sukses, dan efisien, mereka juga perlu menerapkan *knowledge management* untuk meningkatkan sumber daya manusia, menyesuaikan kompetensi, dan meningkatkan fleksibilitas organisasi. Pelaku UMKM yang mempunyai *self awareness* yang baik secara akurat dapat mengendalikan kepentingan diri, emosi, serta pemahaman akan literasi keuangan agar dapat memberikan keuntungan bagi UMKM-nya.

**Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari adanya keterbatasan pada penelitian ini. Diharapkan penulis selanjutnya menggunakan variabel intervening selain *self awareness*. Peneliti juga hanya menggunakan dua variabel independent, selanjutnya di harapkan dapat menambah variabel independent yang dianggap bisa mempengaruhi variabel kompetensi keuangancontohnya seperti variabel kinerja UMKM. Selain itu subjek yang digunakan penulis yaitu pelaku UMKM yang berada di desa Sepande yang terbatas pada pelaku UMKM yang telah terdaftar dan menjadi binaan di desa Sepande serta skala usaha mikro dan lama usaha minimal 1 tahun.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kekurangan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Hidayatullah., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Ibu Poppy Febriana, M. Med. Kom., selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Bapak Prof. Dr. Drs. Sriyono, M.M. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

# REFERENSI

[1] S. Rahma Dewi and R. Artikel, “Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital,” 2023.

[2] M. Ritonga, R. Muti’ah, B. Bangun, D. Febrian, and S. Sulaiman, “Pelatihan UMKM sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Finansial Masyarakat Desa,” vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.36257/apts.vxix.

[3] M. R. Sari, N. Maulana, and L. Setyowati, “Pelatihan Keuangan Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Pelaku UMKM Desa Wisata Burai,” *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 3, no. 3, pp. 933–943, Sep. 2023, doi: 10.33379/icom.v3i3.2737.

[4] N. Alinsari, “Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 01, no. Desember, pp. 256–268, 2020.

[5] W. Wachyu and A. Winarto, “Pengaruh  Knowledge Management terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dengan Kompetensi sebagai Variabel Moderasi,” 2020. [Online]. Available: www.money.kompas.com

[6] P. Knowledge Management Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Terhadap Kompetensi Peserta UMKM Juara Jawa Barat Di Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Karawang Tahun, J. Yuliawati, and U. Buana Perjuangan Karawang, “Pengaruh Knowledge Management dan Pelatihan Sumber Daya Manusia terhadap Kompetensi Peserta UMKM Juara Jawa Barat di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang Tahun 2022,” 2023. [Online]. Available: http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

[7] I. Aprilyatus Sholeha and V. Firdaus, “Kesadaran Diri, Etos Kerja Dan Resiliensi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Samsat Sidoarjo Dengan Kepuasan Kinerja Sebagai Variabel Intervening,” 2022.

[8] K. Rio Monoarfa and T. H. Amaliah, “Kompetensi, Peningkatan Melalui, Umkm Pencatatan, Pelatihan Pelaporan Keuangan,” *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2021.

[9] R. R. Dewi, S. M. Wibowo, and M. Nadifah, “Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana(UMKM Kompeten di Bekasi),” *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, vol. 1, no. 1, pp. 15–23, Feb. 2022, doi: 10.35912/jpe.v1i1.1008.

[10] A. W. Leksono and R. Vhalery, “Pengaruh Self-Knowledge dan Self-Deception terhadap Pengelolaan Uang Saku,” *Research and Development Journal Of Education*, vol. 6, no. 1, 2019.

[11] Firdaus V, “Pengaruh Pelatihan & Pendidikan Kewirausahaan Thd Motivasi Usaha pd Penyandang Disabilitas Kabupaten Jember,” 2018.

[12] D. Darmawan, “PENGARUH PELATIHAN KEUANGAN ORGANISASI,” *AKRAB*, vol. XI, 2020.

[13] D. Darmawan, “Pengaruh Pelatihan Keuangan, Organisasi dan Intensitas Belanja Online terhadap Kemampuan Literasi Keuangan Masyarakat Milenial,” 2020.

[14] M. Ritonga, R. Muti’ah, B. Bangun, D. Febrian, and S. Sulaiman, “PELATIHAN UMKM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL MASYARAKAT DESA,” vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.36257/apts.vxix.

[15] W. Wachyu and A. Winarto, “PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DENGAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” 2020. [Online]. Available: www.money.kompas.com

[16] E. Aufar, “PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KOMPETENSI MANAJERIAL PARA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN CIREBON,” 2016. [Online]. Available: http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/

[17] M. Pelamonia, “Pengaruh Knowledge Management dan Inovasi Berbasis Layanan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Kreatif di Kota Ambon,” 2019. [Online]. Available: http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

[18] F. Siswadhi, M. Ahmad, S. Tinggi, I. E. Sakti, and A. Kerinci, “Analisis Dimensi Knowledge Worker dalam Meningkatkan Knowledge Management Pegawai pada Sekertariat Daerah Kabupaten Kerinci,” 2021.

[19] J. Manajemen, F. Ekonomi, and D. Bisnis, “Knowledge Management …… (Harjanto Prabowo) KNOWLEDGE MANAGEMENT DI PERGURUAN TINGGI Harjanto Prabowo.”

[20] “KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA PT. BTN (PERSERO) TBK. CABANG MANADO,” 2014.

[21] H. Maulatuzulfa, “PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, LITERASI KEUANGAN, MODAL KEUANGAN, DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA UMKM,” *Ekonomi & Bisnis*, vol. 11, pp. 171–179, 2022.

[22] J. Akuntansi, F. Ekonomi dan Bisnis, M. Alvin Habibi, and S. Mahanani, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19,” *Journal of Accounting and Finance*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.22219/jafin.xxxxxxxxx.

[23] N. M. Suindari and N. M. R. Juniariani, “PENGELOLAAN KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGUKUR KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM),” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 2, pp. 148–154, Jan. 2020, doi: 10.22225/kr.11.2.1423.148-154.

[24] “Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia [SDM], dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah [UMKM] di Kabupaten Ponorogo,” 2021.

[25] S. Umaira, “Pengaruh Partisipan Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa [Studi KAsus pada Kabupaten Aceh Barat Daya],” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, vol. 4, no. 3, p. 1, 2019.

[26] S. A. Mawarni and A. Nuraini, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 9, no. 2, pp. 441–450, Aug. 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i2.927.

[27] I. Aprilyatus Sholeha and V. Firdaus, “Self Awareness, Work Ethic And Resilience On The Perfomance Of Sidoarjo Samsat Office Employess With Performance Satisfaction As An Intervening Variabel [Kesadaran Diri, Etos Kerja Dan Resiliensi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Samsat Sidoarjo Dengan Kepuasan Kinerja Sebagai Variabel Intervening].”

[28] V. Firdaus, “Indonesian Journal of Cultural and Community Development,” Sidoarjo, Jun. 2023. [Online]. Available: https://ijccd.umsida.ac.id,

[29] F. Dwijayanti, T. Mardiana, and P. Wahyuni, “Pengaruh Self Awareness dan Komitmen Organissasional terhadap Guru SMP dengan Variabel Moderasi Pendidikan dan Pelatihan di Kecamatan Prambanan Saat Pandemi Covid-19,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 93–104, Dec. 2022, doi: 10.54443/sibatik.v2i1.504.

[30] E. Zuhriyah, R. Murniningsih, and U. Muhammadiyah Magelang Jl Tidar, “ANALISIS KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN (Kasus Pada UMKM Pahat Batu di Muntilan) Retno Ningsih.”

[31] N. Rofi Arini and R. Murniningsih, “Pengaruh Self Awareness dan Organizational Commitment Terhadap Kinerja Karyawan Melalui OCB Sebagai Variabel Mediasi,” 2023. [Online]. Available: https://journal.unimma.ac.id

[32] M. W. Magister, A. Pendidikan, U. Kristen, and S. Wacana, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” 2023.

[33] N. Alinsari, “Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 01, no. Desember, pp. 256–268, 2020.

[34] D. Darmawan, “Pengaruh Pelatihan Keuangan, Organisasi, dan Intensitas Belanja Online Thd Kemampuan Literasi Keuangan Masyarakat Milenial,” *AKRAB*, vol. XI, 2020.

[35] M. R. Sari, N. Maulana, and L. Setyowati, “Pelatihan Keuangan Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Pelaku UMKM Desa Wisata Burai,” *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 3, no. 3, pp. 933–943, Sep. 2023, doi: 10.33379/icom.v3i3.2737.

[36] N. M. Suindari and N. M. R. Juniariani, “Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah [UMKM],” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 2, pp. 148–154, Jan. 2020, doi: 10.22225/kr.11.2.1423.148-154.

[37] “pengaruh kompetensi pengelolaan keuangan,” *Serambi Konstruktivis*, vol. 4, 2022.

[38] R. F. Ananda *et al.*, “Edukasi Literasi Keuangan Rumah Tangga Melalui Self Awareness Pada Masyarakat Komunitas Sanggar Pelita, Kec. Deli Tua,” vol. 4, 2023, doi: 10.55338/jpkmn.v4i3.